# PELESTARIAN LAGU-LAGU DOLANAN MELALUI PENGEMBANGAN MATERI

**AJAR EKSTRAKURIKULER MUSIK PATROL BERBASIS *GARAP* MUSIK KREATIF DI SDN BABATAN IV SURABAYA**

**Jarmani Universitas Wijaya Kusuma Surabaya uwksjarmani@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengembangkan materi komposisi patrol yang bersifat garap musik kreatif yang bertujuan agar siswa tertarik karena lagu-lagu yang dibawakan tidak hanya bersifat tradisi tetapi masakini yang menjadi favorit anak-anak sekarang juga lagu doalanan yang di garap dalam bentuk musik-musik kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*development reseach*), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengeuji keefektifan produk dan penedekatannya melalui kualitatif etnomusikologi yang dikemas melalui konsep *garap.* Secara umum produk hasil penelitian ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam membelajarkan seni pada siswa. Hal ini terjadi karena materi telah dikembangkan sesuai apresiatif siswa. Produk pengembangan ini akan menambah minat siswa pada lagu dolanan. Selain materi pembelajaranya yang menarik juga materi yang dikemas lebih interaktif sehingga siswa menikmati pembelajaan patrol sehingga pembelajaran lebih bisa efektif , efisien dan tepat sasaran.

**Kata kunci** : musik patrol, garap, lagu dolanan

**ABSTRACT**

 This research develops the material of patrol composition which is creative music work which aims to attract the students because the songs that are sung are not only traditional but the masakini which become the children's favorite now also the doalanan song which is worked on in the form of creative music. This study uses a research development approach (development reseach), namely research methods used to produce a particular product and to test the effectiveness of the product and penyedekatannya through qualitative ethnomusikologi which is packed through the concept of work. In general, the results of this study will facilitate teachers in teaching art to students. This happens because the material has been developed according to the students' appreciation. This development product will add student interest to the dolanan song. In addition to interesting learning materials are also packed more interactive material so that students enjoy patrol learning so that learning can be more effective, efficient and targeted

**Keywords**: music patrol, work on, dolanan song

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam penentuan keberlanjutan sebuah kesenian. Manusia sebagai pemegang peranan yang utama yang turut ikut serta dalam menentukan mengubah kesenian yang berkembang pada lingkungan budaya tersebut. Manusia juga menentukan mana yang harus diubah dan mana yang masih harus terus dilestarikan sebagai wujud perlindungan aset budaya dan identitas suatu bangsa. Hal ini juga terjadi dalam kesenian Jawa yang pada sait ini mengalami perubahan yang signifikan karena pengaruh globalisasi.

Pandangan hidup orang Jawa yang diungkapkan dalam musik tradisional merupakan bentuk keselarasan kehidupan jasmani dan rohani, berselaras dalam bicara dan bertindak sehingga tidak memunculkan ekspresi meledak-ledak serta mewujudkan toleransi antar sesama. Perwujudtan nyata dalam musik gamelan Jawa yaitu tarikan tali rebab yang sedang, paduan seimbang bunyi *kenong, saron kendang* dan *gambang* serta suara *gong* pada setiap penutup irama. Gamelan Jawa adalah beberapa instrumen yang merupakan pernyataan musikal yang sering disebut dengan istilah karawitan. Karawitan berasal dari kata *rawit* yang dalam bahasa Jawa berarti rumit, berbelit-belit, tetapi *rawit* juga berarti halus, cantik, berliku-liku dan enak (Waridi, 2002:2). Kata Jawa karawitan khususnya dipakai untuk mengacu kepada musik gamelan, musik Indonesia tidak ber-tangga nada diatonis yang garapannya menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, *pathet* dan aturan *garap* dalam bentuk sajian instrumentalia, vokalia dan campuran yang indah didengar.

Perkembangan Lagu dolanan di tengah arus globalisasi dan era digitalisasi sangat menghawatirkan. Keengganan para kalayak muda dan anak-anak untuk mengenal, menghargai apalagi menekuni. Pemilihan seni industri pada anak-anak selalu tampil glamour, praktis, dan ekonomis, melainkan juga karena kurangnya kepedulian terutama masyarakat. Hal ini terbukti pada para pemain gamelan Jawa yang memainkan lagu-lagu dolanan kebanyakan bapak-bapak dan kakek-kakek. Padahal banyak anak muda yang dapat meneruskan kebudayaan yaitu lagu dolanan tersebut. Namun sekarang ini justru anak-anak tidak mau mempelajarinya. Mereka lebih senang bermain alat musik modern dan bergaya seperti orang Barat. Sungguh disayangkan apabila kebudayaan kita akan punah dan diambil alih oleh negara asing seperti halnya fenomena seni reog yang telah diklaim negara Malaysia. Fenomena lain yang dapat kita lihat di tempat wisata Jogjakarta banyak turis atau wisatawan dari daerah lain yang ingin mempelajari gamelan Jawa. Sedangkan anak-anak muda yang tinggal di Jawa sama sekali tidak menyukai gamelan. Tidak menutup kemungkinan asset budaya Indonesia akan punah. Hal ini bisa diatasi salah satunya adalah melalui pembelajaran seni di Pendidikan formal.

Pelajaran seni musik banyak menampung minat dan bakat peserta didik dan sangat memerlukan media ekspresi dalam pembelajarannya, karena itu perlu pembelajaran tambahan sebagai sarana dalam menampung kegiatan di luar jam pelajaran. Maka perlu adanya pembelajaran ekstrakurikuler sebagai sarana dalam mewadahi minat dan bakat perserta didik sehinga peserta didik dapat menembah ilmu yang tentu sangat bermanfaat bagi dirinya.

Mewujudkan pengembangkan dan pelestarian lagu-lagu dolanan bukanlah pekerjaan yang mudah, namun perlu peran serta berbagai pihak,seperti: pelaku seni itu sendiri, lembaga produksi dan publikasi seni, pemerintah, maupun masyarakat luas. Seniman dapat berperan secara aktif, kreatif, dan produktif dalam memciptakan *lelagon* baru dengan tema, komposisi musikal, dan kemasan aktual. Hasil karya para seniman kemudian diproduksi dan dipulikasikan secara luas oleh lembaga berkompeten agar masyarakat dapat mengapresiasinya. Pemberikan kebijakan dan kesempatan luas oleh pemerintah memungkinkan lagu dolanan dapat lestari dan berkembang. Salah satu cara yang bisa mempengaruhi antara lain lagu dolanan yang dikenalkan kepada anak-anak melalui pendidikan formal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pengayaan materi dalam menambah pengetahuan di sekolah. Aqip dan Romanto (2007:114) mengemukakan landasan filosofis pembelajaran pengayaan merupakan cara untuk melihat pengetahuan/informasi yang dipelajarinya sedalam pemahaman yang diinginkan dalam pembelajaran. Ekstrakurikuler menjadi pembelajaran tambahan yang hal ini membantu dalam memperkaya ilmu bagi peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal peneliti para guru ekstrakurikuler di sekolah di Surabaya belum terbukti motivasinya untuk membuat karya musikal lagu dolanan baru yang dapat diterima para pemuda dan anak-anak masakini. Mereka masih saja asyik memaksakan lagu dolanan produk lama dengan tema, isi teks ak sebagai materi ajar

SDN Babatan V Surabaya, adalah salah satu sekolah dasar yang dijadikan lokasi oleh peneliti dalam mengembangkan materi ajar lagu dolanan berbasis garap musik kreatif karena selain peneliti sebagai guru di sekolah tersebut,sekolah ini merupakan satu- satunya sekolah dasar yang mempunyai dan peralatan dan kelengkapan instrumen musik patrol sehingga peneliti akan bisa lebih maksimal dalam mengembangkan materi ajar .

Dengan pengembangan materi yang bersifat garap musik kreatif siswa mulai tertarik karena lagu-lagu yang dibawakan tidak hanya bersifat *monotone* tetapi kekinian yang menjadi favorit anak-anak sekarang juga lagu doalanan yang di garap dalam bentuk musik-musik kreatif. Dengan penelitian pengembangan materi ini diharapkan akan menjadi sumber aprasiatif bagi para guru untuk mengembangkan materi kebutuhan para siswa sekarang sesuai kenyataan budaya saat ini.

# METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengembangan *(development reseach),* yaitu metode yang menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji efektifitas suatu produk. Penelitian pengembangan adalah upaya yang sistematis untuk merancang suatu produk serta mengvalidasi dan mengujicobakan sehingga dihasilkan produk akhir yang memenuhi syarat bagi pemecahan masalh tertentu (Pranata, 2011:39) Dengan demikian dalam konteks penelitian ini peneliti mempunyai definisi tersindiri bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah penelitian untuk mengembangkan materi ajar seni gamelan bebasis garab musik kreatif yang secara rinci dijelaskan proses serta berbagai analisisnya dan selanjutnya hasil pengembangan ini akan di ujicobakan dan hasilnya akan dianalisis. Rancangan penelitian ini menggunakan pola penelitian pengembangan model 4D seperti yang dikemukakan oleh S. Thiagarajan, Dorothi S. Semmel dan Mellvin I.Semmel. Model 4D dimuat didalam buku sumber yang telah dipublikasikan oleh gabungan *(a joint publication) of the leadership training institude/ special education, Univercity of Minnesota;).*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 **1.1. Lagu Dolanan**

Lagu dolanan Jawa atau tembang Dolanan anak, misalnya lir ilir, Menthok-menthok, Buto Galak, Cublak-cublak Suweng, Gugur Gunung, Gambang Suling, Sluku-Sluku Bathok, Jamuran, dan Kupu-kupu perlu mendapatkan perhatikan. Sehubungan dengan itu, memberikan perhatian terhadap salah satu bentuk sastra lisan tradisional merupakan hal yang patut dan penting. Termasuk didalamnya, memberikan perhatian pada keberadaan tembang Dolanan Jawa. Pengkajian terhadap salah satu genre sastra lisan tradisional yang pada prinsipnya bertentangan dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang kurang bagus karena suka meninggalkan kebudayaanya sendiri dan lebih banyak menyukai dan mengikuti budaya barat.

Kenyataan yang perlu dikritisi salah satunya adalah keberadaan tembang Dolanan jawa yang sudah ditinggalkan oleh anak-anak Jawa karena pada saat ini sudah jarang lagu-lagu indah itu didendangkan oleh anak-anak pada ssat bermain disore hari sebagaimana tradisi yang pernah berlangsung bagi anak-anak Jawa. Dari segi kesastraan, tembang Dolanan Jawa merupakan nyanyian anak yang memiliki bentuk simbolis indah, makna simbolis yang cocok dimiliki dan ditanamkan kepada anak-anak, serta nilai dan fungsi yang kopleks dan patut digunakan untuk pendidikan anak yang terutama dalam menanamkan pendidikan karakter melalui bentuk-bentuk seni budaya yang bermuatan kearifan lokal sebagai penguat identitas bangsa dan pemertahanan budaya nasional yang berpotensi pengembangan keberdayaan masyarakat Indonesia. Hal ini penting untuk dilakukan penelitian tentang tembang Dolanan Jawa. Sehubungan dengan itu, fokus penelitian ini adalah meneliti bentuk dan fungsi simbolis tembang Dolanan Jawa. Oleh karena itu, penelitian tembang Dolanan Jawa ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi simbolisnya.

**1.2. Materi Ajar**

Hal penting dalam sebuah proses pembelajaran salah satunya adalah buku ajar yang diperlukan untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam mempelajari maupun memahami bidang studi tertentu dengan tujuan agar dipermudah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan daya tangkap siswa dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Buku ajar biasanya dilakukan dalam semua jenjang pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi.

Buku ajar menurut Depdiknas (2007 :176) menjelaskan bahwa adanya buku ajar dapat dijadikan bahan teks yang menyajikan ilmu pengetahuan dan dapat dengan cara : aktualisasi hasil penelitian, aktualisasi hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, dan atau juga imajinasi penulisnya.

 Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menyatakan sebagai berikut :

 Pasal 1 : buku teks pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan dalam rangka peningkatan keimanan dan kepercayaan, perilaku, kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik, dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

 Pasal 2 : Buku pelajaran digunakan sebagai acuan wajib guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

**1.3. Musik Patrol**

Patrol dipakai masyarakat Jawa Timur meronda, memeriahkan suasana malam bulan puasa. Adapun pelaksanaanya dimulai sekitar tengah malam dan berakhir menjelang pukul 3 pagi, pada saat orang yang berpuasa bersantap “sahur” Selain patrol, kesenian tradisional rakyat Jawa Timur sangat beragam. Ada Pacul Goang, Jaranan , Terbang Gending, Janger, dan lain-lain. Dari berbagai macam kesenian musik tradisional yang ada di Jawa Timur , Patrol merupakan salah satu jenis musik tradisional yang tetap bertahan (eksis) ditengah populernya musik modern. Artinya , patrol masih banyak diminati masyarakat tradisional, selain keunikan simboisasinya (pakaian, alat-alat musik, dll) juga karena mengambil makna filosifis yang dapat menyentuh hati. Nilai-nilai natural filosofis kesenian tradisional ini teletak pada gaya (style) permainan dan lantunan musiknya.

Keindahan lantunan musik patrol menawarkan sensai-sensasi melebihi musik-musik pop modern. Bagi para pendengarnya patrol dapat membuat para penikmat menyatu dengan alam. Oleh karena itulah, patrol masih dilestarikan dan eksis bagi masyarakat saat ini. Dalam realita saat ini, musik tradisional patrol masih mampu menunjukkan eksistensinya ditengah kepungan budaya pop modern, ketinggalan itu tidak membuat patrol tenggelam atau terlarut dalam genangan modernitas dan globalisasi. Patrol mempunyai nilai-nilai filosofis kealaman dalam setiap dentunan bunyinya. Jika dicermati mendalam dan menyeluruh, musik tradisional ini secara tersirat berusaha menyadarkan manusia bahwa manusia dan alam adalah satu dan mutualisme (saling membutuhkan). Keduanya mempunyai kesamaan yang padu. Untuk itu keseimbangan diperlukan antara manusia dengan alam harus seimbang. Maka dari itu perbuatan perusakan alam tidak boleh dilakukan manusia manusia jika tidak ingin dirusak oleh alam. Namun sayangnya, nilai-nilai filosofis tersebut tidak banyak diketahui oleh orang. Selama ini orang hanya menjadikna musik patrol sebagai musik untuk memeriahkan ronda malam. Patrol seakan sudah kehilangan ruh kealamanya. Oleh karena itu minimnya paham masyarakat terhadap nilai-nilai filosofis humanis yang ada pada patrol saat ini. Disamping itu, adanya pergeseran budaya masyarakat tradisional disebabkan arus globalisasi dan modernitas yang tidak dapat dibendung, semakin menenggelamkan pamor patol sebagai musik tradisional dalam belantara musik domestik. Perlu diakui, nilai-nilai humanisme dan naturalisme yang diusung musik patrol saat ini hampir tidak kelihatan lagi. Pasalnya orang hanya menjadikan musik ini sebagai musik untuk bersenang-senang, bukan menikmati secara mendalam. Oleh karena itu, kesenian musik tradisional masyarakat ini sudah mengalami pergeseran budaya (paradigma). Dalam hal ini, ada dua tipologi budaya yang berbeda, Pertama, tipologi masyarakat tradisional yang menempatkan musik patrol sebagai musik tradisional dengan berbagai keunikan dan keistimewaan serta pesan-pesan moral tradisionalnya.

**1.4. Musik Patrol Garap Musik Kreatif**

Garab merupakan cara pendekatan yang dapat dilakukan pada penciptaan ataupun penyajian pada karawitan Jawa. Tidak tertutup kemungkinan bahwa konsep garab juga dapat diberlakuakan pada dunia seni pertunjukan Indonesia pada umumnya. Seperti kita ketahui bahwa istilah (yang kemudian terbangun menjadi sebuah konsep) garap sangat akrab didalam dunia seni pertunjukan, atau pada hajadan kekaryaan/penyajian seni yang melibatkan lebih dari satu seniman atau satu unsur kesenian yang terintegrasi menjadi satu benuk sajian kesenian yang utuh.

 Untuk menggarab (komposisi) musikal, merealisasikan atau menyajikan komposisi karawitan atau gendhing dan atau menghasilkan sebuah karya musik, atau seni lainya. Pada dasarnya melibatkan unsur garab sebagai berikut :

1. Ide *garapan*

 Ide *garapan*  merupakan gagasan yang ada pada benak seniman yang mendasari garap, terutama dalam proses penciptaan seni. Ide dapat diperoleh dari manapun, dimanapun dalam bentuk apapun (termasuk permasalahan seperti kerisauan, keprihatinan, kepedulian, keterpaksaan) dan melalui cara apapun, melalui pengalaman empirik, membaca buku, ilham, mimpi, melihat pertunjukan, dikamar kecil, di pasar, melihat perempuan cantik, renungan, termasuk juga dari cita-cita dari pengkarya. Permasalahan ide yang digarap dalam musik patrol ini adalah bentuk lagu-lagu dolanan yang terkolaborasi dengan genre lagu-lagu populer dikalangan anak-anak

1. Bahan *garab*

 Bahan *garab*  adalah materi dasar, bahan pokok atau bahan mentah yang akan diacu, digarab, oleh seorang atau sekelompok musisi (seniman) dalam sebuah penyajian musik. Pada karawitan Jawa materi garap pada umumnya berupa balungan atau kerangka gendhing (komposisi musikal karawitan). Bahan garap juga dapat berupa lagu atau tembang (nyanyian), atau juga pola ritmik. Balungan gendhing atau gendhing sendiri memiliki berbagai sub unsur yang cukup kompleks, seperti konsep sabetan balungan, keteg, gaira, susunan balungan, arah nada, kontur, seleh dan sebagainya dengan berbagai karakteristiknya. Pola ritme yang digunkan dalam musik patrol ini mengacu pada genre musik yang popular bagi anak-anak sehingga mereka akan menyukai dan mudah untuk menghafal.

1. Penggarab

 *Penggarab* adalah seniman pengrawit atau penyusun (pencipta atau lagu) sebagai pelaku penggarab. Seniman jelas merupakan unsur terpenting dalam garap. Tidak ada pengrawit (musisi) berarti suatu penyajian karawitan (musik) jelas tidak ada terwujud. Demikian juga gendhing tidak akan lahir, eksis atau terealisasikan tanpa adanya seniman pencipta. Dalam membuai gendhing maupun menggarap gendhing, pengrawit (pencipta musisi) sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yang ikut berperan membentuk kesenimanya. Penggarap dalam hal ini adalah guru ekstrakulikuler musik patrol di SDN Babatan 5 Surabaya.

1. Perabot *garap*

 Alat yang dimaksud adalah benda fisik berupa alat instrument musik yang digunakan oleh para musisi sebagai saran mengungkapkan perasaan atau gagasan musikalnya lewat media buns, suara. Alat-alat tersebut tidak sekedar benda yang berfungsi sebagai sumber bunyi. Namun dalam budaya (daerah atau etnik) tertentu dapat berfungsi sebagai simbol yang memiliki makna dan maksud tertentu. Penambahan alat yang terdapat dalam patrol ini berupa bentuk alat yang ada disekitar dan unik sehingga siswa akan tertarik untuk menggunakanya.

1. Penentu *garap*

 Penentu *garap* adalah beberapa hal yang mendorong atau menjadi pertimbangan utama dari penggiat atau musisi untuk melakukan garap, menyajikan suatu gendhing melalui sajian ricikan yang dimainkanya atau vokal lingkungan karawitan klasik tradisional, salah satu hal yanga sangata penting bahwa garap seting ditentukan oleh komunitas karakternya. Tidak diketahui kapan dan oleh siapa pencipta idenya. Dalam musik patrol SDN 5 Babatan Surabaya terdapat dorongan perform dalam kegiatan sekolah merupakan bentuk penentu garap dalam hal ini menjadi sebuah motivasi sendiri sehingga anak-anak semangat dalam mengikuti pelatihan musik ini.

# SIMPULAN

Pengembangan materi ajar musik patrol berbasis garap musik merupakan salah satu bentuk kegiatan penciptaan musik baru yang dalam hal ini lagu-dolanan menjadi acuhan ide sehingga lagu-lagu dolanan tetap lestari dikalangan anak sekolah dasar. Dengan menggabungkan beberapa bentuk musik dan instrumennya dan berpijak pada konsep Garap musik patrol ini menjadi kemasan yang utuh dan digemari oleh anak masakini. Harapan dari pengembangan ini bisa menjadi pustaka bagi para pendidik kesenian dan dapat diteruskan untuk menjadi penelitian yang lebih detail dalam penangannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Pranata,M. 2011. *Spektrum Kreativitas*, Malang. Universitas Negeri Malang

Rohidi Rohendi.2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara. Semarang

S.J. Karl Edmund Prier. 2003. *Ilmu Bentuk Musik.* Yokyakarta. Kanisius

S.A Sukur.2012.*Virus Setan, Risalah pemikiran Musik* : Art musik today

Sogiyono. 2010. *Metodologi Penelitian R n D*. IKAPI

Supanggah.R. 1995*. Etnomusikologi*. Yayasan Bentang Budaya

Supanggah.R. 2009*. Bothekan Karawitan II*. STSI Press

Thiagarajan,S,Semmel, D. S dan Semmel I,M. 1974. *Instructional Development For Training Teacher of Esceptional Children*, University of Minnesota

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prestasi Pustaka : Jakarta

Waridi. 2002. *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara.Surakarta*: STSI